BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung lebih beragam dengan adanya kaum perempuan yang bekerja di sektor publik. Penduduk perempuan merupakan salah satu faktor penggerak dalam dinamika kehidupan sosial budaya dan perputaran roda perekonomian di Kecamatan Cililin. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat Cililin memiliki peran aktif sebagai pelaksana meningkatkan perekonomian keluarga dan lingkungannya. Kontribusi perempuan dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi di Kecamatan Cililin salah satunya dengan berkiprah sebagai pengusaha *wajit*. Industri *wajit* merupakan bagian kecil dari mata pencaharian masyarakat Kecamatan Cililin, walaupun demikian sektor ini telah mengangkat dan melekat dengan nama Cililin. Sehingga Cililin dikenal oleh masyarakat wilayah di luar Kecamatan Cililin dengan produk *wajit* sebagai makanan khas dari daerah ini.

Industri *wajit* tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi saja, dalam bidang sosial budaya pun produk *wajit* merupakan salah satu sarana untuk melestarikan makanan tradisional masyarakat Sunda yang hampir tergeser oleh produk makanan modern. Tujuan dari para perempuan pengusaha *wajit* dalam menekuni usaha tersebut tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tetapi juga ikut melestarikan kebudayaan lokal. Kemasan *wajit* menggunakan *kolobot* yaitu daun jagung kering merupakan usaha untuk

mempertahankan ciri khas makanan tradisional, pengusaha *wajit* merupakan masyarakat yang turut serta dalam memelihara kekayaan budaya Sunda. Beberapa jenis *wajit* dikenal oleh masyarakat Kabupaten Bandung pada umumnya dikenal sebagai makanan khas masyarakat Sunda antara lain *wajit colet*, *wajit gasrok* dan *wajit cililin*. Jenis *wajit* yang berasal dari daerah Cililin mulai dikembangkan oleh masyarakatnya sejak tahun 1930-an. Berkembangkan dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga menjadi makanan khas masyarakat Cililin. *Wajit* dibuat untuk mengisi waktu luang para ibu rumah tangga di dapur dengan memanfaatkan bahan baku yang telah tersedia. Sumber daya alam dan sumber daya manusia di Kecamatan Cililin menjadi faktor yang saling melengkapi dalam perkembangan awal industri *wajit*.

Usaha *wajit* baru memasuki skala industri kecil pada tahun 1970-an. Pada periode tersebut usaha *wajit* mulai berdiri dan berkembang perusahaan yang memiliki pabrik dengan menggunakan mesin semi modern, tidak hanya diproduksi di rumah dengan alat tradisional. Beberapa ibu rumah tangga memproduksi *wajit* tidak hanya dibuat pada waktu luang saja, benar-benar dijadikan sebagai peluang usaha. Masyarakat Cililin menyadari bahwa membuat *wajit* memiliki potensi usaha yang besar serta mendorong untuk terus mengembangkan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga tidak mengherankan pada perkembangannya pengusaha pada industri *wajit* lebih banyak kaum perempuan. Mereka mampu menjalankan peran publik tanpa harus mengesampingkan peran domestiknya secara keseluruhan.

Keterlibatan perempuan dalam usaha industri *wajit* di Kecamatan Cililin, menunjukkan sekali pun mereka berstatus sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai sumber daya manusia handal, tekun dan profesional dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Usaha *wajit* masih bersifat tradisional dibantu dengan mesin semi modern yang terbatas, usaha turun temurun serta tidak dilakukan dengan perencanaan usaha memadai. Walaupun demikian usaha *wajit* sudah dapat mewarnai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Cililin menjadi lebih dinamis.

Pengusaha perempuan di industri *wajit* umumnya berstatus sebagai istri atau ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan para perempuan pengusaha *wajit* antara lain lulusan SR (SD), SMP dan SMA. Pekerjaan dalam mengelola usaha *wajit* lebih mengedepankan aspek keterampilan dan pengalaman usaha tersebut. Pendapatan laba cukup untuk menambah penghidupan keluarga sehari-hari, tetapi hal penting yang lebih penting lainnya adalah dapat memberikan pekerjaan kepada orang lain, sehingga dapat membantu orang lain yang membutuhkan pekerjaan. Pada industri *wajit* lebih banyak menyerap tenaga kerja perempuan untuk mengisi waktu luang sebagai *tukang mungkus*. Pengusaha tidak mengikat pekerjanya dengan peraturan yang membebani karena waktu kerja fleksibel dalam menjalankan pekerjaannya.

Keterlibatan perempuan sebagai pengusaha *wajit* memberikan dampak terhadap perannya di lingkungan keluarga, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Di bidang sosial, keterlibatan perempuan menyebabkan peran ganda sehingga pekerjaannya semakin bertambah banyak, sebagai ibu rumah tangga

harus mengerjakan urusan keluarga dan sebagai pengusaha harus mengelola usahanya agar tetap berjalan. Kedua tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan selaras oleh para perempuan pengusaha *wajit* terkait lokasi usaha atau pabrik berada dekat dan berdampingan dengan rumahnya. Bahkan hubungan dengan lingkungan sekitar menjadi lebih dekat karena pengusaha memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, industri *wajit* yang berkembang di wilayah kecamatan Cililin yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berikut beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Industri *wajit* yang berkembang di wilayah kecamatan Cililin memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat sebagai salah satu mata pencaharian. Agar keberadaan Industri *wajit* terus berkembang maka diperlukan peran aktif dari pemerintah daerah agar produk wajit dapat dikenal luas. Keterampilan membuat *wajit* tetap terjaga kualitasnya, maka pengusaha *wajit* dan pemerintah sudah seharus mengadakan pelatihan agar keterampilan membuat *wajit* dan cara mengelola usaha tersebut dapat dipelajari oleh masyarakat luas. Selain itu pinjaman modal dari pemerintah sangat dibutuhkan bagi pengusaha, sebagai modal awal bagi pengusaha pemula dan pengembangan usaha bagi pengusaha yang sudah lama berkecimpung dalam usaha *wajit*.

2. Pengusaha sebaiknya mempertahankan kemasan *wajit* dengan *kolobot* daun jagung kering sebagai ciri khas, selain bernilai ekonomis dan ramah lingkungan juga dapat melestarikan makanan tradisional masyarakat Sunda. Tentunya pengusaha dan masyarakat pada umumnya harus menjaga keberadaan *wajit* agar makanan tradisional ini tdak tergeser di antara makanan dengan kemasan modern yang beraneka ragam. Pengusaha pun harus menjaga kualitas agar makanan khas Cililin tidak tergeser. Para pengusaha *wajit* menambah daerah pemasaran agar produk *wajit* lebih di kenal oleh masyarakat luas. Selain itu hadirnya super market modern di Cililin maupun di wilayah lainnya sebaiknya dimanfaatkan untuk mempromosikan produknya.